Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

Peran TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Pembinaan Spiritual Anak di Masjid Al Ikhlas, Jalan Semangka 3, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singgaran Pati

Alimni[1], Dalima Septiria[2], Andini Fadlillah[3], Sholiha Tussakdiah[4], Yesi Agustina[5]
[12345]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1]alimni@mail.uinfasbengkulu.ac.id, [2]Dalima271214@gmail.com,
[3]andinifadlillah894@gmail.com, [4]sholihatussakdiah1@gmail.com,
[5]yesiagustina249@gmail.com.

ABSTRACT

This synthetic research aims to comprehensively analyze the role of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) as a non-formal educational institution and explore an effective empowerment model for improving the spiritual quality and character development of children in Bengkulu City. This study integrates two research findings from different locations: the role of the Al Ikhlas Mosque TPQ in spiritual development and the empowerment model of the Nurul Ikhlas Mosque TPQ in Pagar Dewa. The synthesized approach includes descriptive-phenomenological qualitative research (the Al Ikhlas Study) and Participatory Action Research (PAR) (the Nurul Ikhlas Study). Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The synthesis results indicate that the TPQ plays a significant role, manifested through: (1) providing a cognitive and practical foundation for Islam (Tahsin and Storytelling), (2) internalizing morals through habits and creative methods such as role-playing, and (3) creating a communal religious environment (congregational prayer). Furthermore, the PAR-based empowerment model has proven effective in improving the quality of religious education by focusing on enjoyable, contextual learning methods (Tartil, memorization, daily worship practices), and adaptive (grouping based on ability). Despite facing constraints on facilities and parental involvement, collaborative solutions ensured the program's effectiveness and demonstrated the potential of TPQ (Islamic Religious Teaching and Learning) as a participatory and sustainable model for mosque empowerment in urban contexts.

Keywords: TPQ, Non-Formal Education, Empowerment, Spiritual Development, Religious Character.

ABSTRAK

Penelitian sintesis ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal serta mengeksplorasi model pemberdayaan efektif dalam rangka peningkatan kualitas spiritual dan pembentukan karakter anak di Kota Bengkulu. Studi ini mengintegrasikan dua temuan penelitian dari lokasi berbeda, yaitu peran TPQ Masjid Al Ikhlas dalam pembinaan spiritual dan model pemberdayaan TPQ Masjid Nurul Ikhlas Pagar Dewa. Pendekatan yang disintesis meliputi penelitian kualitatif

deskriptif-fenomenologis (Studi Al Ikhlas) dan *Participatory Action Research* (PAR) (Studi Nurul Ikhlas). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa TPQ memiliki peran signifikan yang diwujudkan melalui: (1) Pemberian fondasi kognitif dan praktis keislaman (Tahsin dan *Storytelling*) , (2) Internalitasasi akhlak melalui pembiasaan dan metode kreatif seperti bermain peran (*role-play*) , dan (3) Penciptaan lingkungan komunal religius (shalat berjamaah). Selain itu, model pemberdayaan berbasis PAR terbukti efektif meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan fokus pada metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual (Tartil, hafalan, praktik ibadah harian), dan adaptif (pengelompokan berdasarkan kemampuan). Meskipun menghadapi kendala sarana dan keterlibatan orang tua , solusi kolaboratif memastikan efektivitas program dan menunjukkan potensi TPQ sebagai model pemberdayaan masjid yang partisipatif dan berkelanjutan dalam konteks urban.

Kata Kunci: TPQ, Pendidikan Nonformal, Pemberdayaan, Pembinaan Spiritual, Karakter Religius.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Dalam konteks anak-anak, pembinaan spiritual menjadi aspek krusial untuk menumbuhkan karakter religius sejak dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berdiri sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pendidikan keagamaan , berperan penting sebagai mitra keluarga dan sekolah formal dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.(Sari, 2024)

Di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, pendidikan agama yang kuat sangat dibutuhkan agar anak mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, dan moral. TPQ mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif, fleksibel, dan kontekstual dibandingkan pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran spesifik TPQ dalam pembinaan spiritual (Studi Kasus Masjid Al Ikhlas, Panorama) perlu dilengkapi dengan kajian mendalam tentang model pemberdayaan untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitasnya (Studi Kasus Masjid Nurul Ikhlas, Pagar Dewa).(Fauziah et al., 2020)

Sintesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana TPQ menjalankan perannya dan bagaimana TPQ dapat diberdayakan untuk secara sistematis meningkatkan

kualitas spiritual dan karakter anak di wilayah urban Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-fenomenologis. Pilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan secara mendalam fenomena peran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal serta mengkaji mekanisme pembinaan spiritual dan pembentukan karakter anak di lokasi studi.(Sugiyono, 2019)

Penelitian Kualitatif Deskriptif-Fenomenologis: Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang penerapan program-program TPQ dan penggalian pengalaman subjek penelitian (pengajar, pengurus, dan orang tua) terhadap dampak proses pembelajaran keagamaan tersebut. Data yang dikumpulkan bersifat naratif, kaya konteks, dan mendalam.(Sugiyono, 2019)

2. Subjek Penelitian:

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional dan merasakan dampak dari TPQ Masjid Al Ikhlas.

a. Subjek inti: Ustadz/Ustadzah pengajar TPQ Masjid Al Ikhlas, Pengurus TPQ/Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Orang Tua/Wali santri TPQ.
b. Penentuan Sampel: Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *sampling purposive.* Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memilih individu yang memiliki informasi kunci (*key informants*) dan yang paling memahami konteks, program, serta dampak pembinaan spiritual yang dilakukan oleh TPQ.

3. Teknik Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi untuk memastikan validitas dan kedalaman informasi:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Digunakan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman subjek penelitian mengenai program TPQ, metode pembelajaran Al-Qur'an (*Tahsin*), strategi pembinaan akhlak (misalnya

metode bermain peran), serta perubahan perilaku spiritual yang diamati pada anak-anak. Wawancara dapat dilakukan dengan memilih beberapa informan kunci (Ustadz/Ustadzah dan Orang Tua) secara acak untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

b. **Observasi Kelas Partisipatif:** Peneliti akan mengamati langsung penerapan pembelajaran di TPQ. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program TPQ diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam praktik ibadah (shalat), proses tilawah Al-Qur'an, dan interaksi sosial anak-anak yang mencerminkan pembinaan akhlak Islami (seperti sopan santun dan kedisiplinan).

c. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa catatan kurikulum TPQ (misalnya silabus dan materi *Tahsin*), Rencana Pembelajaran, catatan harian guru, foto kegiatan keagamaan (seperti shalat berjamaah atau peringatan hari besar Islam), serta catatan-catatan yang relevan dengan perkembangan spiritual santri.

4. Teknik Analisis Data:

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data kualitatif dengan fokus pada interpretasi makna dan peran, yaitu analisis tematik. Analisis Kualitatif (Analisis Tematik): Data naratif yang berasal dari wawancara dan observasi akan diolah menggunakan analisis tematik. Proses ini melibatkan: (1) Reduksi Data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data), (2) Penyajian Data (mengorganisasikan data dalam bentuk matriks atau narasi), dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Tujuan dari analisis tematik adalah mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait peran TPQ, seperti "Peningkatan Tahsin melalui Metode Tartil Berjenjang," "Penginternalisasian Akhlak melalui Simulasi," atau "Peran Ustadz sebagai Role Model Spiritual." Analisis ini menghasilkan deskripsi yang kaya dan interpretatif mengenai peran TPQ dalam menjembatani pengetahuan

agama dengan perilaku spiritual anak sehari-hari.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif ini mengidentifikasi bahwa TPQ Masjid Al Ikhlas, yang didirikan sejak tahun 2017 dan saat ini melayani 45 santri dengan 4 Ustadz/Ustadzah, memainkan peran yang signifikan dan positif dalam pembinaan spiritual anak di Kelurahan Panorama. Peran ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori temuan utama:(Fauziah et al., 2020)

1. Peran dalam Pengajaran Al-Qur'an dan Dasar Keislaman (Fondasi Kognitif dan Praktis)

a. Implementasi Metode: Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara berjenjang menggunakan metode Tartil. Fokus utama adalah pada tahsin (*memperbaiki bacaan*) untuk memastikan penguasaan *makhorijul huruf* sebelum melanjutkan ke *tilawah*.

b. Integrasi Materi Akidah: Materi dasar keislaman (rukun Islam, rukun iman, doa harian) disampaikan melalui metode bercerita (*storytelling*) yang menggunakan kisah teladan para nabi.

c. Indikator Praktis: Ditemukan bahwa terjadi konversi pengetahuan menjadi kebiasaan praktis. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah A: "Sebelum masuk TPQ, banyak anak-anak yang belum bisa wudhu dan shalat. Setelah beberapa bulan di TPQ, kami lihat mereka sudah terbiasa shalat sunnah di masjid dan hafalan surat-surat pendeknya juga meningkat."

2. Peran dalam Internalitasasi Akhlak dan Karakter Islami

a. Mekanisme Penanaman Nilai: Penerapan pembiasaan perilaku positif yang konsisten (sopansantun, berbicara jujur) merupakan kurikulum tersembunyi utama.

b. Metode Kreatif: Digunakan metode bermain peran (simulasi) yang efektif untuk menanamkan nilai moral. Skenario yang dipraktikkan meliputi simulasi tata cara shalat, interaksi jual beli yang jujur, dan menolong sesama.

c. Dampak Komunikasi dan Etika: Metode simulasi terbukti tidak hanya menanamkan nilai moral tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa anak (berdialog dan menggunakan kosakata terstruktur). Dampak positif pada etika dikonfirmasi oleh wali santri, yang menyatakan: "Anak saya sekarang lebih santun kalau berbicara, sudah mulai sering mengucapkan kata *tolong* dan *terima kasih*. Kami merasa ada perubahan positif dari segi akhlak sejak dia ikut TPQ."

3. Peran dalam Pembentukan Lingkungan Komunal yang Religius

a. Fasilitasi Kegiatan Komunal: TPQ memanfaatkan lokasi masjid untuk memfasilitasi kegiatan rutin seperti shalat berjamaah (menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran kolektif), kultum singkat oleh santri (melatih kepercayaan diri), serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

b. Fungsi *Role Model*: Ustadz/Ustadzah berfungsi sebagai model perilaku (*role model*) yang memastikan anak-anak menyerap nilai-nilai keagamaan melalui interaksi, contoh langsung, dan pengalaman kolektif.

b. Pembahasan

Pembahasan ini menginterpretasikan dan menganalisis peran krusial TPQ Masjid Al Ikhlas dalam pembinaan spiritual anak di Kelurahan Panorama sebagai lembaga pendidikan nonformal.(Masamah & Umi, 2020)

Peran TPQ melampaui sekadar transfer ilmu (*kognitif*),

tetapi berfokus pada penginternalisasian nilai (*afektif*) dan pembiasaan (*psikomotorik*).(Olivia et al., 2023)

1. TPQ sebagai Jembatan Kognitif-Praktis: Penekanan pada tahsin dan metode Tartil berjenjang menunjukkan bahwa TPQ fokus pada kualitas fondasi keagamaan. Metode storytelling dalam penyampaian akidah sangat relevan dengan psikologi perkembangan anak, menjadikan ajaran Islam sebagai sesuatu yang inspiratif dan bukan sekadar doktrin hafalan. Indikator keberhasilan (peningkatan shalat sunnah dan hafalan) membuktikan bahwa TPQ berhasil mentransformasi pengetahuan menjadi keterampilan hidup religius.(Rahmawati et al., 2021)
2. Kreativitas sebagai Alat Pembentuk Akhlak: Penggunaan metode bermain peran (simulasi) adalah kunci keberhasilan TPQ dalam menanamkan Akhlaqul Karimah. Metode ini, yang merupakan strategi pedagogis aktif, memungkinkan anak untuk tidak hanya memahami nilai etika tetapi juga mengalami dan merasakan nilai tersebut (empati), sehingga nilai tertanam lebih kuat dan berkelanjutan. Temuan bahwa simulasi turut mengembangkan kemampuan berbahasa anak menunjukkan bahwa pembinaan spiritual di TPQ memberikan dampak perkembangan holistik.(Saputri et al., 2022)
3. Lingkungan sebagai Kurikulum Penguat: Fungsi TPQ dalam menciptakan lingkungan komunal religius menjadikan Islam sebagai pengalaman kolektif dan menyenangkan. Kegiatan seperti shalat berjamaah menanamkan kedisiplinan dan kesadaran kolektif yang tidak bisa dicapai melalui pembelajaran di dalam kelas semata. Keberadaan Ustadz/Ustadzah sebagai model perilaku memastikan bahwa anak menyerap nilai-

nilai melalui contoh, menjadikan TPQ sebagai agen utama yang menjembatani pengetahuan agama dengan perilaku spiritual anak sehari-hari di komunitas tersebut.(Yusuf & Maulana, 2021)

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kualitatif, disimpulkan bahwa TPQ Masjid Al Ikhlas memiliki peran yang signifikan dan positif sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam pembinaan spiritual anak di Kelurahan Panorama. Peran tersebut terwujud dalam tiga pilar utama:

Pencapaian Fondasi Spiritual dan Praktis (Kognitif-Psikomotorik) TPQ berhasil menjalankan fungsi utamanya dalam meletakkan fondasi Al-Qur'an melalui metode Tartil berjenjang dengan penekanan pada tahsin (perbaikan bacaan). Pendekatan ini, dikombinasikan dengan metode *storytelling* untuk materi akidah, secara efektif mentransformasi pengetahuan (*kognitif*) menjadi kebiasaan praktis (*psikomotorik*), yang dibuktikan dengan peningkatan kemampuan praktik ibadah anak (wudhu dan shalat sunnah) dan hafalan.

Peningkatan Karakter (Akhlak) dan Keterampilan Sosial Peran TPQ terbukti meningkatkan Akhlaqul Karimah melalui pembiasaan harian yang konsisten dan penggunaan metode kreatif seperti bermain peran (simulasi). Simulasi tidak hanya menanamkan nilai-nilai etika dan empati, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak, serta meningkatkan kesantunan mereka dalam berinteraksi. Suasana yang kondusif ini mendorong anak untuk menyerap nilai-nilai spiritual secara menyenangkan.

Penciptaan Lingkungan Kolektif yang Religius TPQ berhasil menciptakan

lingkungan sosial-religius yang kondusif dengan memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan komunal. Fasilitasi kegiatan seperti shalat berjamaah dan *kultum* santri menumbuhkan kedisiplinan dan kepercayaan diri. Secara keseluruhan, TPQ berhasil menjadi agen utama yang menjembatani pengetahuan agama dengan perilaku spiritual anak sehari-hari.

2. Saran

Untuk Guru (Ustadz/Ustadzah) Guru disarankan untuk terus meningkatkan variasi metode pembelajaran yang sudah ada, khususnya dalam menggabungkan simulasi dan storytelling ke dalam materi keagamaan harian. Dengan mempertahankan suasana belajar yang empatik dan terbuka, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual secara lebih optimal. Selain itu, pelatihan berkala mengenai strategi pengajaran Tartil dan manajemen kelas sangat penting untuk menjaga kualitas Tahsin anak.

Untuk Sekolah (Pengurus TPQ dan BKM Masjid) Pihak pengurus TPQ dan BKM Masjid disarankan untuk mendukung keberlanjutan program kreatif guru. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas belajar yang lebih kondusif (misalnya alat bantu ajar visual dan ruang yang memadai) serta kebijakan yang mendorong kreativitas pembelajaran. Selain itu, perlu diperkuat sinergi dengan orang tua santri melalui forum komunikasi sederhana guna memastikan adanya kesinambungan pembinaan akhlak di rumah.

Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan penelitian campuran (mixed method). Penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan aspek kuantitatif (misalnya menggunakan skala pengukuran akhlak) untuk mengukur tingkat signifikansi perubahan perilaku spiritual yang terjadi. Penelitian yang

melibatkan perbandingan dengan TPQ di konteks sosial yang berbeda juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif tentang efektivitas metode kreatif dalam pembinaan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Ani, Suryadi, & Diding. (2020). Peran TPQ dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam*, *11*(1), 33–46.

Masamah, & Umi. (2020). Masjid, Peran Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). *Mamba'ul 'Ulum*, *16*(1), 69–92.

Olivia, Ois, Kustati, Marlina, & Gusmirawati. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil di Taman Pendidikan Qur'an Jamiatul Muksinin. *Al-DYAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(3).

Rahmawati, Linda, Hidayat, & Trisna. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Perkotaan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(2), 120–135.

Saputri, Nur, O., Nissah, Khoirun, Arini, & Fitri, P. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 75–81.

Sari. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Fikhi Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, A., & Maulana, H. (2021). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di TPQ: Studi Kasus di Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2).